



ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI SISTEM EKSRESI PADA KELAS XI MIPA DI MAN 1 KONAWE SELATAN

Karmita^{1*}

^{1*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sains dan Keguruan, Universitas
Muhammadiyah Kolaka Utara, Indonesia
Email: mitakarmitakarmita2@gmail.com^{1*}

Alamat: Jln. Lingkar Delapan, Desa Ponggiha, Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara, Provinsi
Sulawesi Tenggara

Abstract. *This study aims to (1) find out the students' learning difficulties in the excretory system material for class XI MIPA at MAN 1 Konawe Selatan (2) to determine the factors of student learning difficulties in the excretory system material for class XI MIPA at MAN 1 Konawe Selatan (3) a solution to overcome learning difficulties faced by students of class XI MIPA at MAN 1 Konawe Selatan. This research was conducted through a qualitative descriptive method which was carried out at MAN 1 Konawe Selatan. Data on student learning difficulties on the excretory system material were obtained through initial observations and interviews with teachers and students. Meanwhile, data on factors that cause student learning difficulties in the excretory system material were obtained through student teacher interviews and multiple choice test questions. The results showed that there are 2 factors that influence student learning difficulties, namely internal factors and external factors, the first internal factors are: (1) students' learning difficulties in excretory system material in biology learning there are cognitive aspects in this case students have difficulty remembering names. Latin language and difficulties in explaining the material that has been taught, affective aspects of student learning difficulties in the form of loss of focus during ongoing learning caused by students assuming that biology subjects are very difficult so that students are less responsive when learning is in progress, as well as psychomotor aspects in this case it is a form of student readiness before taking part in learning. While other factors, namely external factors (2) factors that cause student learning difficulties in the excretory system material for biology learning, namely the lack of adequate facilities to support the learning process such as proper textbooks for biology subjects, inadequate laboratory conditions to carry out student practicum processes and learning media are very lacking to support the learning process.*

Keywords: *Learning Difficult; Excretion System*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA di MAN 1 Konawe Selatan (2) Untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA di MAN 1 Konawe Selatan (3) Untuk alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas XI MIPA di MAN 1 Konawe Selatan. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MAN 1 Konawe Selatan. Data kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi diperoleh melalui observasi awal dan wawancara guru dan siswa. Sedangkan data faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi diperoleh melalui wawancara guru siswa dan soal tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang pertama yaitu: (1) kesulitan belajar siswa materi sistem ekskresi pada pembelajaran biologi terdapat aspek kognitif dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam mengingat nama-nama latin dan kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, aspek afektif dalam kesulitan belajar siswa berupa hilangnya fokus pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung yang diakibatkan siswa menganggap bahwa mata pelajaran biologi sangat sulit sehingga siswa kurang memberikan respon pada saat pembelajaran sedang berlangsung, serta aspek psikomotorik dalam hal ini berupa bentuk kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor lainnya yaitu faktor eksternal (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi sistem ekskresi pembelajaran biologi yaitu kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti buku paket yang layak mata pelajaran biologi, keadaan laboratorium yang kurang memadai untuk melaksanakan proses praktikum siswa dan media pembelajaran yang sangat kurang untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata kunci: Kesulitan Belajar; Sistem Ekskresi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, bahkan bangsa sehingga untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai tersebut, maka pemerintah membuat berbagai jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat, yaitu jalur informal (orang tua dan keluarga), formal (sekolah dan tempat pelatihan-pelatihan), nonformal (masyarakat). Salah satu jalur formal yaitu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berupa kurikulum. Di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian akan di kelola oleh pihak sekolah dan dilanjutkan oleh guru pelaksanaan (Jurumiah & Saruji, 2020).

Guru memiliki peran sebagai pelaksana kurikulum yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Guru sebagai motivator yaitu memberi motivasi kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi segala kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran antara lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru perlu mencoba menerapkan model/strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (Haq, 2018).

Guru juga dituntut untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sebagai seorang guru, tentunya tidak jarang dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi memikirkan bagaimana menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Santosa & Andrean, 2021).

Kesulitan belajar secara umum adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar yang ditetapkan. Kesulitan belajar dianggap sebagai salah satu hambatan yang mencakup pemahaman dan penyampaian pengetahuan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Hambatan tersebut bisa dari faktor intern maupun faktor eksternal, di mana faktor internal yang meliputi keadaan fisik (fisiologis) dan keadaan mental (psikologis), sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan (masyarakat), yang mendukung proses pembelajaran.

Semua faktor tersebut menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dan secara langsung akan menentukan frekuensi kesulitan belajar siswa (Jamal, 2014).

Keberhasilan pembelajaran sebagai sebuah proses ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Beberapa kegiatan evaluasi yang biasa dilakukan di sekolah mencakup ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), sampai ujian akhir semester (UAS). Evaluasi tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk Biologi. Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas sebagai pendidikan sains. Dalam kenyataannya Biologi masih dipandang sebagai mata pelajaran yang menyulitkan. Siswa masih menganggap bahwa Biologi merupakan mata pelajaran yang membosankan, terlalu banyak hafalan, sehingga menimbulkan perspektif bahwa mata pelajaran biologi itu sulit (Nugraini, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa kurang menyukai pembelajaran biologi yang disebabkan banyak menggunakan bahasa latin, sulit mengingat dan melafalkannya, cara guru membawakan materi pembelajaran dan fasilitas sekolah kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran sehingga siswa memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam belajar dan mengakibatkan kesulitan belajar dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya, kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi belajar yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Aktifitas belajar siswa tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari cara menangkap pelajaran yang kadang-kadang cepat, kadang-kadang lama, atau kadangkala lancar dan kadang-kadang tidak. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai kegiatan tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat beradaptasi. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Popi Marisa “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Kelas X Di SMAN 1Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada materi tumbuhan kelas X di SMAN 1Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015 memperoleh rata-rata sebesar 70,85% dengan kriteria baik. Indikator tertinggi terdapat pada indikator pengertian orang tua dengan rata-rata sebesar 82,90% dengan kriteria sangat baik, indikator terendah terdapat pada indikator metode mengajar guru dengan rata-rata 59,37% dengan kriteria kurang.

Penelitian serupa dilakukan juga oleh Siti Sapuroh pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Konsep Monera” hasil Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sapuroh menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas X-3 MAN Serpong mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep Biologi pada konsep monera sebesar 100 %, dapat diketahui berdasarkan kuisioner dan angket bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal yaitu dari diri sendiri sebesar 79,34 %, dan dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan keluarga sebesar 77 % dan dari lingkungan sekolah 67 %.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskripsi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa. Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas XI MIPA MAN 1 Konawe Selatan dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Dari 38 siswa 22 dari siswa tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara (siswa dan guru), tes soal pilihan ganda dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar kesulitan belajar siswa yang dialami pada materi sistem ekskresi dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa. Dari hasil tes materi sistem ekskresi yang telah diberikan kepada siswa dapat dilihat nilai yang diperoleh kebanyakan nilai siswa tidak mencapai KBM pada mata pelajaran biologi

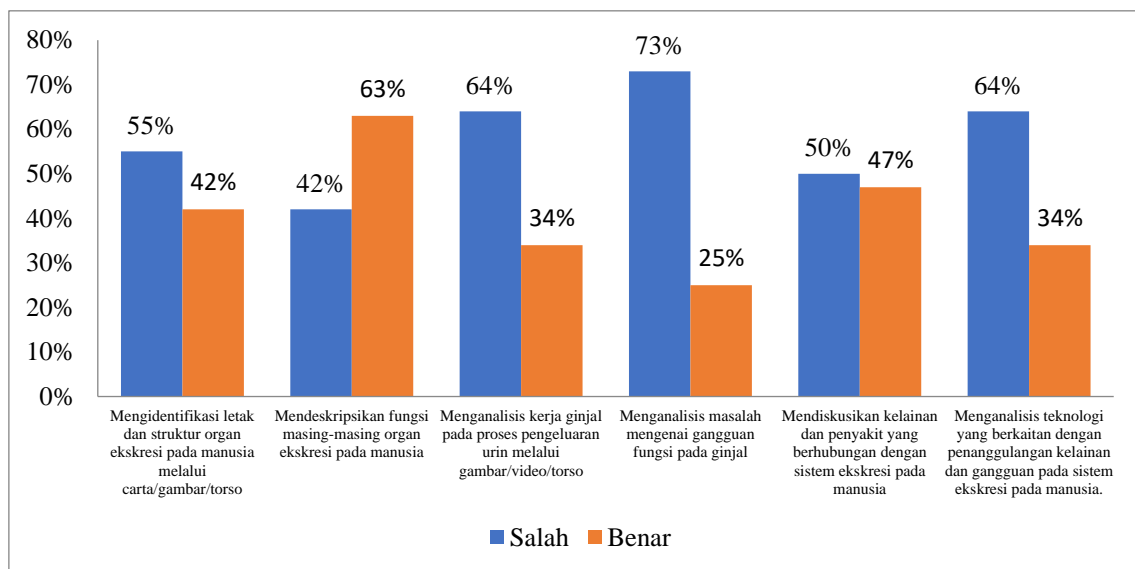
khususnya materi sistem ekskresi. Berikut penyajian gambar tabel 1 terkait tentang tingkatan kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi sistem ekskresi

A. HASIL

Adapun hasil dari penelitian ini dilampirkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi

No.	Indikator	Jawaban Salah (%)	Jawaban Benar (%)	Kategori
1.	Mengidentifikasi letak dan struktur organ ekskresi pada manusia melalui carta/gambar/torso	55%	42%	Sulit
2.	Mendesripsikan fungsi masing-masing organ ekskresi pada manusia	42%	63%	Tidak Sulit
3.	Menganalisis kerja ginjal pada proses pengeluaran urin melalui gambar/video/torso	64%	34%	Sulit
4.	Menganalisis masalah mengenai gangguan fungsi pada ginjal	73%	25%	Sulit
5.	Mendiskusikan kelainan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem ekskresi pada manusia	50%	47%	Sulit
6.	Menganalisis teknologi yang berkaitan dengan penanggulangan kelainan dan gangguan pada sistem ekskresi pada manusia.	64%	34%	Sulit
Jumlah Rata-Rata		58%	40,83%	



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan hasil perindikatpr dalam kesulitan belajar siswa pada materi sistem eksresi. Dapat diketahui siswa mengalami kesulitan pada indikator yang pertama yaitu mengidentifikasi letak dan struktur organ ekskresi pada manusia melalui carta/gambar/torso dimana indikator ini memiliki nomor soal 1, 2 dan 3 masuk kedalam kategori sulit Selanjutnya indikator kedua Mendeskripsikan fungsi masing-masing organ ekskresi pada manusia nomor soal 4, 5 dan 6 masuk kedalam kategori mudah karena sebagian besar siswa menjawab dengan benar. Kemudian untuk indikator ketiga menganalisis kerja ginjal pada proses pengeluaran urin melalui gambar/video/torso dengan nomor soal 7, 8 dan 9 masuk kedalam kategori sulit. Selanjutnya untuk indikator menganalisis masalah mengenai gangguan fungsi pada ginjal nomor soal 10 dan 11 masuk kedalam kategori sulit. Kemudian indikator mendiskusikan kelainan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem ekskresi pada manusia nomor soal 12 dan 13 masuk kedalam kategori sulit. Untuk indikator yang terakhir tentang menganalisis teknologi yang berkaitan dengan penanggulangan kelainan dan gangguan pada sistem ekskresi pada manusia dengan nomor soal 14 dan 15 masuk ke dalam kategori sulit.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi sistem eksresi terdapat pada indikator 1, 3, 4, dan 6 yang mana indikator ini tergolong C4 soal dari indikator tersebut masuk dalam kategori sulit bagi siswa dalam menjawab soal-soalnya. Kemudian untuk

indikator ke 2 tergolong C1 masuk kedalam kategori mudah karena sebagian besar siswa mampu menjawab soal-soal yang berkaitan. Sedangkan untuk indikator yang ke 5 tergolong C3 masuk ke dalam kategori sedang dilihat dari hasil jawaban siswa.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pada Materi Sistem Ekskresi

Kesulitan belajar adalah kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Kesulitan belajar tak jarang disebabkan oleh faktor kecemasan ketika mengikuti pelajaran tertentu. (Wantika & Nasution 2019).

Kesulitan belajar sebagai kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan tidak menguasai tingkat penguasaan minimal, tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya, tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan untuk belajar di tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar adalah kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Tias & Wutsqa, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013).

Mata pelajaran biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Proses pembelajaran biologi mengandung keterampilan proses yaitu, mengamati, menggolongkan, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan. Proses pembelajaran akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karakter mata pelajaran biologi seperti di atas merupakan ciri khas mata pelajaran biologi yang menjadi suatu tantangan bagi siswa

dalam belajar, dan bagi guru dalam proses mengajar. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses belajar dan kemauan belajar siswa yang rendah (Sianturi & Gultom, 2016).

Selain faktor internal dan eksternal kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti kurangnya buku paket mata pelajaran biologi, keadaan buku yang sudah tidak lengkap, kurangnya media pembelajaran dan keadaan laboratorium yang sangat kurang mendukung seperti bahan-bahan dan peralatan yang tidak lengkap di laboratorium.

Alternatif Solusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Materi Sistem Ekskresi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru mengatakan bahwa untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan siswa, sekolah telah mengadakan kerjasama dengan pihak perpustakaan elektronik (E-perpus) yang mana bertujuan untuk membantu siswa pada saat mencari referensi dan literatur untuk kebutuhan belajar. Selain fasilitas tersebut, sekolah juga telah menyediakan WI-FI dan memperbolehkan siswa membawa handphone untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga tidak ada alasan lagi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi atau literatur.

Kemudian solusi lain yang dapat guru lakukan seperti membuat media pembelajaran yang sederhana untuk membantu siswa dalam memahami materi sistem ekskresi yang dianggap sulit oleh siswa, guru juga dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang baru agar siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar materi sistem ekskresi, kemudian guru dapat memberikan tips-tips kepada siswa cara menghafal atau mengingat nama-nama/istilah-istilah latin yang sulit untuk diingat, selanjutnya untuk masalah laboratorium yang kurang memadai guru dapat melakukan praktikum lapangan atau diluar lab yang dapat mendukung proses pembelajaran materi sistem ekskresi ini.

B. PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi

Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI MIPA pada materi sistem ekskresi soal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu 1).

Mengidentifikasi letak dan struktur organ ekskresi pada manusia melalui carta/gambar/torso; 2). Mendeskripsikan fungsi masing-masing organ ekskresi pada manusia; 3). Menganalisis kerja ginjal pada proses pengeluaran urin melalui gambar/video/torso; 4). Menganalisis masalah mengenai gangguan fungsi pada ginjal; 5). Mendiskusikan kelainan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem ekskresi pada manusia; 6). Menganalisis teknologi yang berkaitan dengan penanggulangan kelainan dan gangguan pada sistem ekskresi pada manusia. Dengan pemberian soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, kemudian akan di ketahu sampai dimana tingkat pemahaman siswa tentang materi sistem ekskresi dengan melihat hasil dari pemberian soal tersebut dengan nilai KBM 75 yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Hasil tes materi sistem ekskresi terdapat dua kategori yaitu sulit dan tidak sulit. Siswa dapat diketahui mengalami kesulitan pada indikator yang pertama yaitu mengidentifikasi letak dan struktur organ ekskresi pada manusia melalui carta/gambar/torso dimana indikator ini memiliki nomor soal 1, 2 dan 3 masuk kedalam kategori sulit. Selanjutnya indikator kedua Mendeskripsikan fungsi masing-masing organ ekskresi pada manusia nomor soal 4, 5 dan 6 masuk kedalam kategori mudah karena sebagian besar siswa menjawab dengan benar.

Kemudian untuk indikator ketiga menganalisis kerja ginjal pada proses pengeluaran urin melalui gambar/video/torso dengan nomor soal 7, 8 dan 9 masuk kedalam kategori sulit. Selanjutnya untuk indikator menganalisis masalah mengenai gangguan fungsi pada ginjal nomor soal 10 dan 11 masuk kedalam kategori sulit. Sedangkan untuk indikator mendiskusikan kelainan dan penyakit yang berhubungan dengan sistem ekskresi pada manusia nomor soal 12 dan 13 masuk kedalam kategori sulit. Untuk indikator yang terakhir tentang menganalisis teknologi yang berkaitan dengan penanggulangan kelainan dan gangguan pada sistem ekskresi pada manusia dengan nomor soal 14 dan 15 masuk ke dalam kategori sulit.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi sistem eksresi terdapat pada indikator 1, 3, 4, dan 6 yang mana indikator ini tergolong C4 soal dari indikator tersebut masuk dalam kategori sulit bagi siswa dalam menjawab soal-soalnya. Kemudian untuk indikator ke 2 tergolong C1 masuk kedalam kategori mudah karena sebagian besar siswa mampu menjawab soal-soal yang berkaitan. Sedangkan untuk indikator yang ke 5 tergolong C3 masuk ke dalam kategori sedang dilihat dari hasil jawaban siswa.

Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pada Materi Sistem Ekskresi

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 1 Konawe Selatan. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap tanggapan yang telah diberikan oleh para siswa dalam wawancara tersebut. Berdasarkan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama pembelajaran biologi, juga tidak terlepas oleh faktor yang menyebabkannya. Diantara faktor penyebab kesulitan belajar yaitu terdiri dari dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru dan siswa telah diketahui faktor-faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Dari hasil wawancara yang dipaparkan guru bahwa kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar yang pertama kurangnya buku paket untuk pegangan siswa sehingga siswa sulit untuk mencari materi. Akibat kurangnya buku paket sehingga yang pegangan buku paket hanya untuk guru saja kemudian selain kurangnya buku paket permasalahan lainnya juga itu karena faktor lingkungan seperti siswa lebih senang memainkan handphone ketimbang membaca buku sehingga pada saat guru memberikan tugas siswa langsung saja mencari diinternet dan menulisnya tanpa membaca dan menganalisis dulu hal ini membuat kemampuan berpikir siswa menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA kebanyakan siswa mengakui kurang menyukai pelajaran biologi yang didalamnya sudah termaksud materi sistem ekskresi ini. Akibat dari ketidaksukaan siswa minat belajar siswa juga tidak tinggi yang mana minat ini sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam hasil wawancara siswa kebanyakan siswa mengakui kurangnya minat dan motivasi dalam belajar materi sistem ekskresi ini karena menganggap materi ini sangat banyak, bahasa latin yang sulit dilafalkan dan juga istilah-istilah asing yang sulit untuk diingat. Sedangkan untuk minat sendiri ini sendiri masuk ke dalam faktor internal atau faktor dari siswa sendiri.

Siswa menyatakan bahwa mereka kurang menyukai materi sistem ekskresi karena pelajaran ini dianggap sulit untuk dipahami, materi yang terbilang banyak, kurang menarik, banyaknya bahasa latin yang sulit untuk dilafalkan dan kesulitan dalam

menggambar literatur. Minat seorang siswa dalam mempelajari suatu materi tertentu akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Apabila dari diri siswa tidak timbul minat untuk belajar maka materi pun sulit untuk diproses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar. Faktor minat mempunyai pengaruh terhadap penyebab kesulitan belajar siswa dikarenakan siswa kurang menyukai materi sistem ekskresi, siswa merasa materi sistem ekskresi adalah materi yang membosankan dan kurang menarik.

Kemudian faktor lain yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem ekskresi ini yaitu motivasi belajar rendahnya motivasi belajar siswa juga menyebabkan kesulitan tersendiri untuk siswa. Tidak adanya semangat untuk belajar menjadikan siswa kesusahan dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah siswa, ditemukan hasil tentang penyebab kesulitan belajar yang bersumber dari diri siswa. Siswa menyatakan tidak bersemangat dalam belajar dikarenakan guru menggunakan metode yang sama sehingga siswa merasa membosankan dan sulitnya memahami istilah-istilah ilmiah yang terdapat pada mata pelajaran biologi. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada sejumlah siswa yang telah dipaparkan bahwa sejumlah siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah dikarenakan kesulitan memahami istilah-istilah ilmiah yang terdapat pada materi sistem ekskresi, serta metode yang digunakan guru dirasa tidak menarik dan hal tersebut dianggap membosankan bagi siswa, sehingga membuat sejumlah siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas XI MIPA MAN 1 Konawe Selatan ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berikut penjelasan yang dapat dijabarkan bahwa.

Bentuk faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar biologi kelas XI MIPA MAN 1 Konawe Selatan ditinjau dari segi lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan bahwa keluarga kurang memberi dukungan ketika dirumah seperti orang tua jarang memberikan perhatian kepada anak pada saat dirumah seperti membimbing dan menemani anak belajar dikarenakan sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga anak tidak bersemangat untuk belajar, kemudian terkadang ketika sedang mengerjakan tugas biasanya orang tua mendesak menyuruh anak, sehingga hal tersebut membuat semangat anak untuk belajar menurun atau bahkan hilang. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal atau pendidikan luar sekolah yang diakui keberadaannya di dunia pendidikan. Keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang termasuk dalam faktor ini antara lain perhatian dan arahan orang tua, fasilitas belajar, dan keluarga yang mendukung. Semakin rendah dukungan lingkungan keluarga yang dimiliki peserta didik, maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya minat belajar siswa, besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar biologi.

Selain faktor dari keluarga, faktor lainnya yaitu dari segi lingkungan sekolah diketahui bahwa aspek lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap penyebab kesulitan belajar pada siswa, berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa terkadang saat pembelajaran biologi berlangsung sangat membosankan karena terkadang guru hanya menggunakan cara mengajar yang sama secara terus menerus seperti metode ceramah, sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan dalam mendengar penjelasan guru, kurangnya buku referensi yang tersedia, kondisi laboratorium dan peralatannya yang masih sangat kurang menjadi masalah siswa dalam belajar. Sehingga pemahaman materi sistem ekskresi yang rendah juga menjadikan siswa ketakutan ketika guru tiba-tiba mengadakan tanya jawab.

Pada hakekatnya faktor sekolah merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dalam kategori ini yang termasuk dalam lingkungan sekolah yaitu cara guru mengajar, penyampaian materi, sarana dan prasarana sekolah.

Solusi Upaya Yang Dilakukan Untuk Meminimalisir Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru mengatakan bahwa untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan siswa, sekolah telah mengadakan kerjasama dengan pihak perpustakaan elektronik (E-perpus) yang mana bertujuan untuk membantu siswa pada saat mencari referensi dan literatur untuk kebutuhan belajar. Selain fasilitas tersebut, sekolah juga telah menyediakan WI-FI dan memperbolehkan siswa membawa handphone untuk mencari referensi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga tidak ada alasan lagi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi atau literatur.

Selain pentingnya mencari sumber referensi dan literatur yang sangat membantu proses pembelajaran. Hal lain yang sangat penting diperhatikan yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena ketika guru menerapkan metode yang sama secara terus-menerus berpeluang besar membuat siswa bosan dalam pembelajaran tersebut karena metode yang digunakan. Sehingga guru harus benar-benar kreatif dalam menggunakan metode ajar dan kreatif dalam menghadirkan media pembelajaran untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi siswa.

Kemudian solusi lain yang dapat guru lakukan seperti membuat media pembelajaran yang sederhana untuk membantu siswa dalam memahami materi sistem ekskresi yang dianggap sulit oleh siswa, guru juga dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang baru agar siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar materi sistem ekskresi, kemudian guru dapat memberikan tips-tips kepada siswa cara menghafal atau mengingat nama-nama/istilah-istilah latin yang sulit untuk diingat, selanjutnya untuk masalah laboratorium yang kurang memadai guru dapat melakukan praktikum lapangan atau diluar lab yang dapat mendukung proses pembelajaran materi sistem ekskresi ini.

Apabila siswa masih mengalami kesulitan atau kendala dalam belajar maka faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang tidak ingin berusaha belajar yang mengakibatkan kesulitan terhadap dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi dan minat yang dimiliki siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi sistem ekskresi terdapat pada indikator dengan presentase kesulitan sebesar 55% dengan kategori sulit, indikator kedua 42% kategori tidak sulit, indikator ke tiga 64% masuk kategori sulit, indikator ke empat sebesar 73% masuk ke dalam kategori sulit, indikator ke lima 50% kategori sulit dan indikator ke enam sebesar 64% dengan kategori sulit.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut: Faktor internal meliputi; rendahnya minat dan motivasi belajar menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran biologi. Sedangkan untuk faktor eksternal itu sendiri meliputi; Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang menjadi faktor terpenting, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah menyebabkan siswa mengalami kesulitan siswa dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran.

Alternatif solusi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru yaitu sekolah mengadakan kerjasama dengan perpustakaan elektronik (*E-perpus*) dan pihak sekolah telah memasang WI-FI untuk membantu siswa mengakses referensi di internet.

DAFTAR REFERENSI

- Haq Azhar, (2018). *Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*. Vol.3, no, 2, h. 32-33.
- Jamal Fakhrul, (2014). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*, Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika). Vol. 1, h. 20.
- Jurumiah dan Saruji, (2020). *Sekolah Sebagai Instrumen Kontruksi Sosial Di Masyarakat*. Vol. 7, h. 2.
- Nugraini, S. H. (2015). *Student Perception and Perceived Effectiveness toward e-AV Biology Courseware for Learning about Renewable Energy*. *International Journal of Engineering Sciences and Research Technology*, 4(2), 586-593.
- Sedya Santosa dan Seka andrea (2021). *Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu. Vol 5, No 2
- Sianturi, S., & Gultom, T. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016*. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4 (1), 170-178.
- Sugioyono, S (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, hal 207.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tias, A. A. W., & Wutsqa, D. U. (2015). *Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XII IPA di Kota Yogyakarta*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2(1), 28–39.
- Wantika & Sri Purwanti Nasution (2019) *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal matematika 2 (1).